

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat adanya keberhasilan pembangunan dan juga sebuah keharusan untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi umumnya dikenal sebagai indikator yang lazim digunakan oleh suatu daerah untuk melihat kemajuan atau kemampuan daerah tersebut. Pengetasan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang paling penting sehingga menjadi sebuah tolak ukur untuk menilai efektivitas berbagai jenis program pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi alat yang sangat ampuh dalam mengurangi kemiskinan pendapatan, sehingga diperlukan cara yang tepat untuk mengukur dampak kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi (Pangiuk, 2018).

Salah satu dari tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahwa pertumbuhan ekonomi yang kondusif dapat meningkatkan keterampilan sosial ekonomi masyarakat negara tersebut. Sehingga itu bisa memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh penduduk untuk menikmati hasil pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan (Irmanelly *et al.*, 2021).

Pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jakarta Timur. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran erat kaitannya dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Standar hidup yang rendah dimanifestasikan secara kualitatif maupun

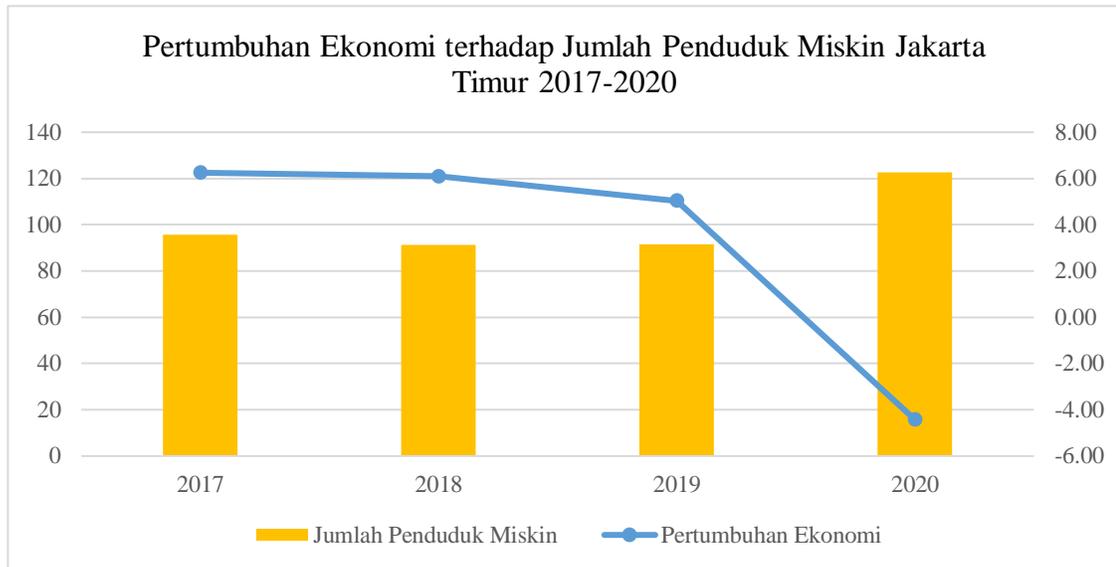
kuantitatif dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah, perumahan yang kurang memadai, kesehatan yang buruk, persiapan pendidikan yang minim, atau bahkan tidak ada sama sekali, angka kematian bayi yang tinggi, harapan hidup yang relatif sangat singkat dan peluang mendapatkan pekerjaan yang rendah (Karisma & Soejoto, 2010).

Pengangguran dapat menimbulkan banyak masalah, salah satunya yaitu dapat mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Jika kesejahteraan masyarakat semakin menurun, maka peluang seseorang untuk hidup dalam kemiskinan akan meningkat. Jika pengangguran di suatu negara terus meningkat, itu akan memberikan efek buruk bagi sosial dan politik serta dapat memberikan dampak dalam jangka panjang terhadap kemakmuran penduduk dan prospek pembangunan ekonomi (Mar'atus Sholikhah, 2021:6).

Pemerintah Kota Jakarta Timur telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan, namun angka kemiskinan di Kota Jakarta Timur masih fluktuatif, Kota Jakarta Timur pernah menduduki angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2019 mencapai 3.46 persen. Ini disebabkan oleh kepadatan penduduk di kawasan Kota Jakarta Timur. Sehingga menyebabkan padatnya penduduk dan membuat Kota Jakarta Timur menjadi kumuh.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara berkembang, adalah kemiskinan. Hal ini karena kemiskinan bersifat multidimensional

dan kebutuhan manusia sangat beragam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer diantaranya miskin akan asset, organisasi sosial-politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder seperti miskin akan jaringan sosial, sumber daya keuangan dan informasi. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan seperti tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan (Estrada dan Wenagama, 2020).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Sumber : BPS Diolah, 2022

Dari gambar 1.1 diketahui bahwa penduduk miskin di Kota Jakarta Timur pada tahun 2007 mengalami peningkatan mencapai 10.04 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007 juga mengalami peningkatan sebanyak 0.42 persen. Lalu pada tahun 2008 penduduk miskin di Kota Jakarta Timur mengalami penurunan yang sangat signifikan sebanyak 18.55 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi juga

mengalami penurunan sebanyak 0.66 persen. Tetapi pada tahun 2009 penduduk miskin di Kota Jakarta Timur mengalami peningkatan kembali sebanyak 1.72 persen. Tetapi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebanyak 1.05 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 penduduk miskin di Kota Jakarta Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 10.09 persen. Dan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kota Jakarta Timur juga mengalami peningkatan mencapai 0.25 persen. Namun keberhasilan pemerintahan Kota Jakarta Timur dalam pengentasan masyarakat dari kemiskinan belum sepenuhnya terkendali, hal ini dapat dilihat pada jumlah penduduk miskin di Kota Jakarta Timur yang masih relatif tinggi, pada tahun 2020 terjadi peningkatan penduduk miskin paling tinggi mencapai 25.44 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Kota Jakarta Timur juga mengalami penurunan tertinggi mencapai 9.45 persen.



Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Miskin DKI Jakarta

Sumber : BPS Diolah, 2022

Berdasarkan data BPS DKI Jakarta dari tahun 2010-2020, Kota Jakarta Utara merupakan kota di urutan pertama dengan jumlah penduduk miskin tertinggi. Jumlah penduduk miskin di Kota Jakarta Utara pada tahun 2020 mencapai 123.59 ribu penduduk miskin. Kemudian Kota Jakarta Timur menduduki posisi kedua dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 sebanyak 122.73 ribu, dimana angka tersebut merupakan angka tertinggi pada 10 tahun terakhir di Kota Jakarta Timur. Kota Jakarta Barat berada pada posisi ketiga dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 sebanyak 110.90 ribu. Lalu posisi keempat berada di Kota Jakarta Selatan dengan jumlah penduduk miskin sebesar 78.09 ribu. Selanjutnya Kota Jakarta Pusat dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 41.92 ribu. Kemudian Kepulauan Seribu merupakan diposisi terakhir dengan jumlah penduduk miskin terendah pada tahun 2020 mencapai 3.63 ribu.

Sehubungan dengan penyebab kemiskinan agar kemiskinan tidak semakin akut, maka pemerintah terutama pemerintah daerah perlu menjadikan kemiskinan sebagai salah satu masalah utama yang perlu dipecahkan untuk segera diatasi. Beberapa ahli berpendapat bahwa pendekatan yang dianggap sangat efektif dalam penganggulangan kemiskinan adalah menciptakan aktivitas ekonomi di daerah yang ditandai dengan kemampuan daerah dalam menciptakan pembangunan ekonomi (Estrada dan Wenagama, 2020).



Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Sumber : BPS Diolah, 2022

Dari gambar 1.2 diketahui bahwa pengangguran terbuka pada tahun 2006 sebesar 17.51 persen sedangkan jumlah penduduk miskin di Kota Jakarta Timur pada tahun 2006 sebanyak 85.1 ribu jiwa. Dan pada tahun 2007 pengangguran terbuka di Kota Jakarta Timur mengalami penurunan sebanyak 3.87 persen. Tetapi mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin pada tahun 2007 sebanyak 10.04 persen. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan pengangguran yang signifikan mencapai 1.38 persen. Dan jumlah penduduk miskin pada tahun 2009 juga mengalami kenaikan sebanyak 1.72 persen. Lalu selanjutnya, pada tahun 2016 pengangguran mengalami penurunan yang signifikan mencapai 3.01 persen. Dan diikuti penurunan jumlah penduduk miskin di Kota Jakarta Timur pada tahun 2016 sebanyak 0.08 persen. Kemudian terjadi kenaikan pengangguran terbesar yaitu pada tahun 2020 sebanyak 3.14 persen. Dan

jumlah penduduk miskin juga mengalami kenaikan terbesar di tahun 2020 mencapai 25.44 persen.

Pada tahun 2016, Kota Jakarta Timur mengalami angka tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan dengan wilayah Jakarta lainnya yaitu sebesar 7.8 persen. Selanjutnya pada tahun 2016, Kota Jakarta Barat menempati posisi dengan angka tingkat pengangguran terendah sebesar 6.4 persen.

Bila mengacu pada data BPS tahun 2019 dan 2020 di Jakarta Timur, sebaran rumah tangga miskin di 10 kecamatan di Jakarta Timur sebagian besar berada di Kecamatan Cakung. Hal ini diakibatkan sejak awal *Covid-19* melanda, pada tahun 2020 banyak pegawai kehilangan pekerjaan akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Akibatnya, angka pengangguran di Jakarta Timur juga meningkat.

Tingkat pengangguran yang besar bisa menyebabkan rendahnya pemasukan yang akan memicu timbulnya kemiskinan. Upaya mengurangi tingkat pengangguran serta kemiskinan merupakan suatu hal yang penting. Apabila warga mempunyai pekerjaan dan pemasukan, maka pendapatan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi pengeluaran kebutuhan untuk hidup. Bila keperluan hidupnya sudah terlaksana, maka tidak terjadi kemiskinan serta tingkat pengangguran menjadi kecil dan jumlah penduduk miskin juga akan terus menurun (Hanifah dan Hanifa, 2021).

Beberapa warga di Jakarta Timur sudah lama hidup dalam kemiskinan. Ibarat penyakit, kemiskinan merupakan sebuah wabah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Namun, kemiskinan bukanlah pilihan dalam hidup seseorang. Dengan kata lain, ada banyak faktor yang membuat orang menjadi miskin.. Salah satu

cara untuk mencegah kemiskinan adalah pendidikan. Ilmu yang diperoleh dalam pendidikan akan menjadi senjata untuk memerangi kemiskinan dan menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian akan melakukan penelitian dalam bentuk Skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur**”

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur?
3. Apakah variabel Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur.

3. Untuk mengetahui apakah variabel Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur.

1.4 RUANG LINGKUP

Pada penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur. Adapun data yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi Kota Jakarta Timur tahun 2006-2020, Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Jakarta Timur tahun 2006-2020, dan yang terakhir adalah data Jumlah Penduduk Miskin Kota Jakarta Timur tahun 2006-2020 yang berperan sebagai wilayah penelitian. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pemberi informasi mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur, tahun 2006-2020.

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai informasi bagi Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur, khususnya Mahasiswa/I jurusan Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur, tahun 2006-2020.